

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk di dunia saat ini tumbuh begitu pesat dan cepat hal tersebut menjadi isu yang sedang dibahas saat ini, karena begitu mencemaskan negara-negara di seluruh belahan dunia. Laju pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan oleh meledaknya angka kelahiran. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat angka kelahiran cukup tinggi.¹ Dikarena kan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek dan segala sektor di Indonesia baik aspek ekonomi, kehidupan, dan sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam SDM yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol.

Jumlah penduduk di Indonesia pun terus mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya seperti di tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Kemudian angkanya naik menjadi 272,68 juta jiwa pada tahun 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami kenaikan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu.²

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan bertambah menjadi 271,1 juta jiwa pada 2020 dan meningkat lagi menjadi 305,6 juta jiwa pada 2035. Angka itu relatif jauh dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk 2010 bahwa penduduk Indonesia banyaknya 237,6 juta jiwa.³ Maka dari itu, dalam mengantisipasi dan mempersiapkan potensi yang diperlukan agar

¹ Dppkbpppa Pontianak, *Laju pertumbuhan penduduk*, 2023, (<https://s.id/1SWlv>), p.1. Diunduh tanggal 15 Februari 2023.

² Databoks, *Jumlah Penduduk Indonesia*, 2022, (<https://s.id/1SWIU>), p.1. Diunduh tanggal 15 Februari 2023.

³ National Kompas, *Proyeksi Jumlah Penduduk 2035*, 2014, (<https://s.id/1SWnX>), p.1. Diunduh 16 Februari 2023.

yang terjadi bukan menjadi suatu musibah, tetapi menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia.

Kondisi pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan pemanasan global, kerusakan lingkungan, kemiskinan dimana-mana, meningkatnya kebutuhan pangan, energi, dan air. Pemerintah memiliki salah satu cara untuk mengatasi pertumbuhan penduduk yang cepat di Indonesia yaitu dengan adanya program Keluarga Berencana (KB). Diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 1970, maka dibentuklah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional yang disingkat BKKBN.⁴ Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan Negara dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.⁵

Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat, urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta urusan pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Dinas PPAPP bertugas melaksanakan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana serta pergerakan dan ketahanan keluarga.⁶

PUSPA merupakan pusat informasi dan koordinasi penyelenggaraan kesejahteraan dan ketahanan keluarga satu pintu berbasis digital menuju keluarga Jakarta yang bahagia oleh Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) Provinsi DKI Jakarta bekerjasama dengan Yayasan Sayangi Tunas Cilik - *Save the Children* dan DFAT, layanan terpadu kesejahteraan dan ketahanan keluarga meliputi

⁴ BPK, *Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 1970*, 2023 (<https://s.id/1SWqr>), p.1, Diunduh 20 Februari 2023.

⁵ Kampung KB, *Pelayanan KB*, 2017, (<https://s.id/1SWoj>), p.1. Diunduh 20 Februari 2023.

⁶ DPPAPP, *Kepala BKKBN dan Gubernur DKI Jakarta Siap Berkolaborasi Menyukseskan Program KB*, 2019, (<https://s.id/1SWpa>), p.1. Diunduh 1 Maret 2023.

layanan pusat informasi keluarga, layanan pelatihan peningkatan kesejahteraan dan ketahanan keluarga, layanan magang dan penelitian, layanan *live chat* konsultasi/konseling keluarga bahagia, serta layanan kampanye/edukasi.

Pertumbuhan Penduduk yang sangat pesat di DKI Jakarta membuat Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk berinovasi terkait Program Keluarga Berencana agar dapat menanggulangi hal tersebut, yaitu dengan adanya *website* PUSPA, dengan adanya *website* PUSPA Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk membuat suatu fitur yaitu mendigitalisasikan Konsultasi Pelayanan Keluarga Berencana bagi Masyarakat Indonesia Khususnya warga DKI Jakarta, hal ini merupakan suatu terobosan baru atau inovasi baru yang diluncurkan pada tahun 2022 ini untuk meningkatkan jumlah peserta program KB di DKI Jakarta yang menurun secara pesat ketika pandemi *Covid-19*. Dikarenakan masih sangat baru masih banyak sekali para bidan yang belum memahami bagaimana mekanisme dari Konsultasi Program Keluarga Berencana secara online, terlebih rata-rata para bidan yang mengikuti peserta pelatihan adalah kurang memahami terkait Teknologi jaman sekarang.

Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Bidang Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana mengadakan program Pelatihan terkait penggunaan *website* PUSPA itu sendiri kepada para bidan, agar mereka dapat memahami bagaimana cara penggunaan *website* PUSPA terutama terkait Konsultasi Program Keluarga Berencana secara Online, diharapkan setelah adanya pelatihan ini, mereka para bidan dapat memahami dengan baik, terlebih nantinya para bidan yang mengikuti pelatihan ini, nantinya akan mensosialisasikan lagi kepada masyarakat umum terkait Penggunaan *website* PUSPA dan Konsultasi Program Keluarga Berencana secara online.

Melihat dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi kegiatan Program Pelatihan konsultasi program Keluarga berencana secara Online di Jakarta Barat, Maka dari itu, peneliti tertarik

untuk meneliti permasalahan tersebut dan mengambil judul Penelitian “Implementasi Pelatihan *Website* Pusat Pelayanan Keluarga (PUSPA) dalam Melakukan Konsultasi Keluarga Berencana (KB) Secara Online Terhadap Bidan Jakarta Barat.”

B. Fokus Penelitian

Program Pelatihan Konsultasi Program KB melalui PUSPA ini adalah salah satu Upaya untuk menekan pertumbuhan penduduk di DKI Jakarta yang semakin pesat dengan mengedukasi masyarakat mengenai cara melakukan konsultasi program KB secara *online*. Maka, Pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi pelatihan *website* pusat pelayanan keluarga (PUSPA) dalam melakukan konsultasi keluarga berencana (KB) secara *online* terhadap bidan jakarta barat.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang di sebutkan di atas, maka adapun tujuan di lakukannya penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Implementasi pelatihan *website* pusat pelayanan keluarga (PUSPA) dalam melakukan konsultasi keluarga berencana (KB) secara *online* terhadap bidan jakarta barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang Implementasi pelatihan *website* pusat pelayanan keluarga (PUSPA) dalam melakukan konsultasi keluarga berencana (KB) secara *online* terhadap bidan jakarta barat, dan untuk memenuhi 10 syarat dalam rangka penyelesaian studi strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

2) Manfaat bagi Dinas PPAPP

Sebagai bahan Perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan lainnya dan program Pelatihan Konsultasi Program KB secara Online yang dihimbau oleh Dinas PPAPP DKI Jakarta, di harapkan dapat di perbaiki serta di tingkatkan kembali dalam melakukan Program Pelatihan lainnya

3) Manfaat bagi Bidan

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi kepada para bidan tentang Implementasi pelatihan *website* PUSPA dalam melakukan konsultasi keluarga berencana (KB) secara *online*. sehingga bisa di jadikan bahan evaluasi dalam mengikuti program pelatihan lain.